

**PENGARUH PERMAINAN ULAR TANGGA KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP SIKAP REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH
DI SMA NEGERI 1 PAREPARE**

*The Influence Of Reproductive Health Snake Playing to Adolescent Attitude in Prevention
of Premarital Sex at Senior High School 1 Parepare City*

Risa Risna*, Usman, Ayu Dwi Putri Rusman

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: risarisnaa97@gmail.com)

ABSTRAK

Remaja dalam perkembangannya mulai berpacaran sehingga dapat memunculkan perilaku seks pranikah, sehingga perlu diberikan pendidikan kesehatan yang sesuai dengan karakteristik remaja yaitu dengan menggunakan ular tangga sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh permainan ular tangga kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pra nikah di SMA Negeri 1 Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperiment with pretest-posttes with control group*. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2019. Populasinya adalah siswa(i) kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Parepare dengan jumlah populasi sebanyak 698 responden. Adapun metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* dengan jumlah sampel 30 responden dengan analisa menggunakan uji *Independent Sample T Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap pada saat *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dan terjadi peningkatan rata-rata sikap setelah *post-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikan (*p-value* 0.000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan ular tangga kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pra nikah di SMA Negeri 1 Parepare. Adapun saran dari peneliti yaitu agar kelompok responden eksperimen dan kontrol dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih signifikan lagi.

Kata Kunci : Ular tangga, sikap, kesehatan reproduksi remaja

ABSTRACT

*Adolescents in their development start dating so that it can lead to premarital sexual behavior, so it needs to be given health education in accordance with the characteristics of adolescents, namely by using snakes and ladders as a medium in providing health education. This study aims to look at the effect of the snake ladder health game on adolescent attitudes in the prevention of premarital sex in SMA 1 Parepare. The research method used is a quantitative method with a quasy experimental research design with pretest-posttest with control group. The time of this research was carried out in July to August 2019. The population was students (i) in class XI and XII in SMA Negeri 1 Parepare with a population of 698 respondents. The sampling method is simple random sampling with a sample size of 30 respondents with analysis using the Independent Sample T Test. The results showed that there were differences in attitude at the pre-test between the experimental and control groups. And an increase in the average attitude after the post-test between the experimental and control groups with a significant value (*p-value* 0.000). So it can be concluded that there is an effect of the game of reproductive health snakes and ladder on adolescent attitudes in the prevention of premarital sex in SMA 1 Parepare. The suggestion of the researcher is that the experimental and control respondent groups be carried out at different places and times in order to obtain even more significant results.*

Keywords: *Snakes and ladders, attitudes, adolescent reproductive health*

PENDAHULUAN

Remaja dalam perkembangannya mulai tertarik dengan lawan jenis, sehingga remaja terdorong untuk berpacaran. Perilaku berpacaran akan mendorong remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah.¹

Remaja dengan *life skill* yang kurang akan mudah melakukan seks pranikah. Perkembangan psikososial pada remaja awal masih labil berbeda dengan remaja akhir yang cenderung lebih stabil dan siap menjadi orang dewasa yang mandiri. Oleh karena itu, remaja awal akan cenderung melakukan perilaku seksual yang tidak sehat dibandingkan dengan remaja akhir.²

Masa remaja atau *adolescence* merupakan salah satu fase penting bagi perkembangan manusia. Berdasarkan data Proyeksi Penduduk Indonesia Hasil SUPAS tahun 2015 jumlah remaja di Indonesia adalah 35,527 jiwa atau sekitar 44,62% dari total seluruh proyeksi penduduk Indonesia hasil SUPAS.

Adanya kemudahan dalam menemukan berbagai macam informasi termasuk informasi yang berkaitan dengan masalah seks, merupakan salah satu faktor yang bisa menjadikan sebagian besar remaja terjebak dalam perilaku seks yang tidak sehat. Berbagai informasi bisa diakses oleh para remaja melalui internet atau majalah yang disajikan baik secara jelas dan secara mentah yaitu hanya mengajarkan cara-cara seks tanpa ada penjelasan mengenai perilaku seks yang sehat dan dampak seks yang berisiko, misalnya

penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seks yang tidak sehat.

Hal ini didukung dengan data bahwa remaja dengan usia 13-16 tahun melaporkan bahwa mereka pernah berciuman dengan pasangan³. Pada penelitian Mathur *and* Santelli sebelumnya menyatakan bahwa 4,26% responden mengaku sudah melakukan hubungan seks pranikah. Penelitian Yuni menyebutkan bahwa dari 10 siswa kelas VIII, ditemukan bahwa 6 remaja memiliki pacar, dan dua diantaranya pernah berciuman.⁴

Data Kementerian Kesehatan RI, jumlah kasus baru AIDS selalu meningkat. Pada tahun 2009 ditemukan kasus baru AIDS sebanyak 3.863 kasus, tahun 2010 terdapat 4.917 kasus serta Januari sampai dengan Desember 2011 ditemukan 1.805 kasus. Jika dilihat dari kelompok umurnya, proporsi kasus AIDS ini dari ta-hun ke tahun tetap didominasi oleh kelompok umur 20-29 tahun yang secara kumulatif rata-rata mencapai 45,9%. Dilihat dari pekerjaannya, pada tahun 2011 (Januari-September), dari 1.805 kasus baru AIDS tersebut, ditemukan 45 kasus AIDS terjadi pada pelajar dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan kelompok usia ini termasuk kelompok dengan perilaku yang sangat rentan tertular maupun menularkan HIV/AIDS.

Berdasarkan survei yang ada, di Sulawesi Selatan angka perkawinan usia dini cukup tinggi karena berada di atas rata-rata nasional. Sulsel berada di urutan ke 9 dengan persentase perempuan kawin di bawah usia 18 tahun sebesar 33,98%. Sementara perkawinan anak usia kurang dari 15 tahun mencapai 6,7%,

sedangkan rata-rata nasional berada di kisaran 2,4% diakibatkan oleh seks pranikah pada remaja.⁵

Perilaku seks pranikah menyebabkan adanya kehamilan diluar nikah dan penyakit menular seksual. Berdasarkan Hasil Riskesdas 2013, masih didapatkan proporsi kehamilan pada wanita yang berusia kurang dari 15 tahun yaitu sebesar 0,02%. Prosentase remaja laki-laki (usia 15-19 tahun) di Indonesia yang pernah melakukan hubungan seksual pra nikah meningkat pada tahun 2012 dibanding pada tahun 2007 dan alasan mereka melakukan hubungan seksual pra nikah karena rasa ingin tahu (57,7%). Survei yang dilakukan Kementerian Kesehatan pada tahun 2012 menyebutkan bahwa sebagian besar penyebab dari seks pra nikah adalah rasa ingin tahu yang cenderung timbul pada anak remaja laki-laki. Alasan anak remaja perempuan yang melakukan seks pra nikah adalah terjadi begitu saja dan dipaksa oleh pasangan. Penelitian lain menyebutkan bahwa 15% dari responden mengaku dipaksa atau dirayu oleh pacar untuk melakukan hubungan seks pranikah. HIV/AIDS merupakan penyakit yang dapat timbul dari perilaku seksual pranikah.⁶

Pergeseran makna berpacaran pada remaja yang mengarah pada perilaku seks pranikah perlu diluruskan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Kementerian Kesehatan melalui puskesmas membuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). PKPR memiliki program promotif dan preventif dengan melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja. Metode yang sering digunakan dalam penyuluhan

adalah ceramah.⁷ Metode ceramah memiliki kekurangan yaitu peserta menjadi pasif dan kurang interaktif, sehingga mudah menimbulkan kebosanan pada saat pemberian informasi kesehatan. Salah satu metode penyuluhan yang dapat meningkatkan peran aktif siswa yaitu metode permainan edukasi, permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah.⁸

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimen dengan pre dan post desain. Penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan soal yang sama terlebih dahulu lalu dilakukan tindakan setelah itu diberikan soal yang sama. Jenis perlakuan yang diberikan antara kelompok penelitian dan kelompok kontrol berbeda. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Parepare dengan jumlah 698 siswa. Adapun cara penentuan sampelnya yaitu dengan memakai rumus ferderer dengan hasil akhir adalah 30 responden. Karena jumlah pion yang dimainkan ada 5, maka permainan dibagi menjadi 3 sesi. Jadi jumlah sampel 15 responden untuk kelompok eksperimen dan 15 responden untuk kelompok kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah di Kota

Parepare yaitu di SMA Negeri 1 pada bulan Juli sampai Agustus 2019. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Independent sample T Test*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 -25 Juli 2019 di SMA Negeri 1 Parepare dengan desain penelitian kuasi eksperimen. Data yang ditampilkan berupa gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum karakteristik responden, serta hasil pengukuran sikap responden pada kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberi edukasi dalam upaya pencegahan seks pranikah dengan media ular tangga. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21 kemudian disajikan dalam bentuk dalam bentuk tabel dan narasi yang diperoleh melalui hasil jawaban dari kuesioner pada 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok perlakuan.

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Parepare yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada kota Parepare. Didirikan pada tahun 1950, kemudian pada Tahun 2010 SMA Negeri 1 Parepare diubah menjadi salah satu sekolah Model di kota Parepare yang terletak di jalan Matahari No.3, Kecamatan Ujung, Kelurahan Mallusetasi. Secara geografis SMA Negeri 1 Parepare berada di Sebelah utara Rumah Sakit Sumantri, Sebelah timur Jl H.Agussalim, Sebelah Selatan SDN 5, dan Sebelah Barat SMK Negeri 3.

Hasil penelitian terkait distribusi responden pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 17 orang dengan presentase sebesar 56.7% dan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang dengan presentasi sebesar 43.3% dari total jumlah sebanyak 30 responden. Kemudian Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden berumur 16 dan 17 tahun dengan jumlah frekuensi dan presentase yang sama yaitu 15 orang dengan presentasi 50% dari jumlah total sebanyak 30 responden. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden kelas XI dan XII dengan jumlah frekuensi dan presentase yang sama yaitu 15 orang dengan presentasi 50% dari jumlah total sebanyak 30 responden.

Pada kategori kedua orang tua yaitu 26 orang dengan presentase sebesar 86.7% dan yang paling sedikit berada pada kategori ayah atau ibu saja dan kerabat masing-masing sebanyak 1 orang dengan presentase 3.3% dari jumlah total sebanyak 30 responden (Tabel 4). Kemudian pada kategori SMA/Sederajat yaitu 15 orang dengan presentase 50.0% dan yang paling sedikit berada pada kategori SMP/ Sederajat sebanyak 2 orang dengan presentase 6.7% dari jumlah total sebanyak 30 responden (Tabel 5). Kemudian dilihat pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu terbanyak berada pada kategori Diploma/Sarjana yaitu 18 orang dengan presentase 3.3% dan yang paling sedikit pada kategori SMP/ Sederajat yaitu 1 orang dengan presentase 3.3% dari jumlah total sebanyak 30 responden.

Hasil penelitian terkait pekerjaan ayah terbanyak berada pada kategori pedagang atau wiraswasta sebanyak 14 orang dengan presentase 46.7% yang paling sedikit berada pada kategori PNS yaitu 2 orang dengan presentase 6.7% dari jumlah total sebanyak 30 responden (Tabel 7). Dan yang tertera pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu terbanyak berada pada kategori URT yaitu 18 orang dengan presentase 6.7% dan yang paling sedikit berada pada kategori Swasta/Karyawan yaitu 2 orang dari jumlah total sebanyak 30 responden.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dari penelitian telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh media permainan ular tangga kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Parepare antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif dengan uji *Independent sample t test*.

Hasil penelitian terkait distribusi responden pada Tabel 9 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 15 orang memiliki nilai rata-rata yaitu 60.67 dengan nilai sd 8.886, minimum 71 dan maximum 103. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah sampel 15 orang memiliki nilai rata-rata 74.20 dengan nilai sd 9.518, minimum 57, maximum 92 dan *p value* pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum pemberian permainan ular tangga yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima

dan H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan sikap pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Seperti yang tertera pada Tabel 10 menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dengan jumlah sampel 15 orang memiliki nilai rata-rata yaitu 109.47 dengan nilai sd 4.580, minimum 98 dan maximum 114. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan jumlah sampel 15 orang memiliki nilai rata-rata 99.67 dengan nilai sd 5.122, minimum 91, maximum 107. Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Independent sample t test* pada kelompok eksperimen dan kontrol sesudah pemberian permainan ular tangga yaitu *p value* sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada pengaruh permainan ular tangga kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah pada kelompok eksperimen dan kontrol sesudah pemberian permainan ular tangga.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dikaji adanya pengaruh media permainan ular tangga kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Parepare dengan jumlah sampel 30 siswa. Sampel tersebut diambil dari dua kelas yaitu kelas XI dan kelas XII. Dari dua kelas tersebut diambil 30 siswa sebagai kelas penelitian. Sebelumnya siswa tersebut diberikan *pre-test* untuk mengetahui sikap remaja sebelum diberikan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran, setelah itu diberikan perlakuan melalui media permainan ular tangga kepada kelompok

eksperimen, kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh media permainan ular tangga kesehatan reproduksi tersebut terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah. Permainan ular tangga ini berisi beberapa kotak-kotak yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang berisi tentang materi kesehatan reproduksi, pertanyaan dan pernyataan mengenai pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja.

Pada penelitian ini, responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu siswa SMA Negeri 1 Parepare sebanyak 30 orang, yang berusia 16-17 tahun dan sedang duduk di bangku sekolah kelas XI-XII.

Remaja umur 16-17 tahun merupakan umur pada remaja tengah dimana pengetahuan dan sikap seorang remaja masih kurang. Pada usia remaja tengah mereka mulai merasa ingin mencari identitas diri, muncul keinginan untuk berkenan atau ketertarikan dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam dan kemampuan dalam berpikir abstrak (berkhayal) semakin berkembang serta sudah mulai berkhayal mengenai hal-hal berkaitan dengan seksual, kurangnya pengetahuan mengakibatkan remaja cenderung mencari tau dan ingin mencoba hal-hal yang berhubungan dengan seks sehingga hal ini akan memengaruhi sikap remaja terhadap seks.⁹

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual. Secara

psikologis remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.¹⁰ Berbagai data temuan yang telah dikemukakan dapat dilihat bahwa remaja memberikan pengaruh sangat kuat pada dorongan seksual, dorongan tersebut ditunjukkan remaja dengan aktifitas seksual tanpa pertimbangan yang benar.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 60.67 dan kelompok kontrol sebesar 74.20, dari hasil nilai rata-rata yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa ada perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan. Namun, setelah diberikan perlakuan (*post-test*), diperoleh hasil perubahan sikap yang meningkat pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 109.47 dan kontrol sebesar 99.67, sehingga hasil dari uji statistik menggunakan *uji Independent sample t test* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen maupun kontrol dengan nilai signifikan *pre* dan *post test* yaitu *p value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada saat *pre-test*, sikap rata-rata yang dimiliki responden kelompok eksperimen maupun kontrol adalah baik. Dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media ular tangga pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan perubahan sikap pada responden, hal ini disebabkan karena responden pada

kelompok eksperimen sangat antusias pada saat diberikan intervensi, selain itu responden juga sangat antusias pada saat diskusi. Namun berbeda halnya dengan perubahan sikap yang meningkat pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan pada saat *post-test*, hal ini disebabkan karena terjadinya *miscommunication* antara tim guru sehingga pada saat pemberian *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan pada waktu dan tempat yang sama sehingga sebagian dari kelompok kontrol memiliki peluang melihat berbagai intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen dengan media permainan ular tangga mampu meningkatkan sikap siswa karena pada media ini siswa diajak berfikir langsung tentang materi baik berupa pertanyaan dan pernyataan yang menyangkut sikap siswa tentang kesehatan reproduksi. Seperti contoh pertanyaan pada papan yang berisi pendapat siswa tentang hubungan seksual diluar nikah dan pergaulan bebas pada remaja. Dari pertanyaan tersebut siswa diberi kesempatan menjawab sesuai persepsi mereka dan hampir setiap siswa punya kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut jika angka dadu mereka berada pada kotak pertanyaan dan pada media ini sangat memungkinkan semua siswa mendapat giliran mendapat pertanyaan karena 1 kelompok eksperimen hanya terdiri dari 5 siswa.

Berbeda halnya dengan responden kelompok kontrol, pada kelompok ini tidak diberikan perlakuan apapun sehingga dapat dibandingkan dengan kelompok eksperimen

yang diberikan perlakuan, dan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa peningkatan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Responden mengatakan belum pernah dilakukan edukasi dengan permainan. Jenis pemberian edukasi yang pernah diberikan hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan media ular tangga terhadap perubahan sikap siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Parepare dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah. Remaja mengalami perkembangan kognitif. Remaja dengan usia masuk kedalam tahap operasional formal. Remaja mulai mampu untuk berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir kemungkinan.¹²

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, sehingga dapat merubah sikap kearah yang lebih baik. Sikap adalah tingkatan kedua dalam perilaku. Menurut Bloom yang dikutip dalam, seseorang akan merubah sikap jika ia mampu merubah komponen kognitif terlebih dahulu. Informasi yang disampaikan dalam media permainan ular tangga memberikan pengaruh pada pengetahuan atau kemampuan kognitif seseorang. Adanya informasi baru mengenai kesehatan reproduksi yang terdapat pada permainan ular tangga dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap tentang kesehatan reproduksi yang membawa pesan sugestif sehingga dapat memberikan dasar yang cukup kuat dalam menilai suatu hal dan membentuk sikap tertentu. Akibatnya terjadi peningkatan nilai sikap pada kelompok

eksperimen (perlakuan) media permainan ular tangga.¹³

Penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan dengan media permainan ular tangga mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SD tentang kesehatan gigi dan mulut anak.¹⁴ Penelitian lain menyimpulkan media permainan ular tangga mampu meningkatkan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dari jumlah nilai 41,63 menjadi 52,09. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media permainan ular tangga efektif untuk meningkatkan sikap siswa.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh permainan ular tangga kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMA Negeri 1 Parepare. Saran untuk remaja

dapat menjaga sikap dan tingka laku terhadap lawan jenis, dan menjauhkan diri dari segala penyimpangan seks, dengan cara meningkatkan keimanan, menyibukan diri dengan hal-hal positif seperti mengikuti ekstrakurikuler disekolah. Adapun saran untuk sekolah dapat memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan media permainan ular tangga, sebagai pengembangan media informasi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang kesehatan reproduksi selanjutnya. Dan saran untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan terkait metode pemberian edukasi media permainan ular tangga sehingga peneliti selanjutnya dapat lebih meningkatkan sikap pada remaja. Selain itu, sebaiknya penelti juga perlu memisahkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tempat dan waktu yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih signifikan lagi dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawan, R. and Nurhidayah, S. Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah, Jurnal Soul, 2008:1(2), pp. 59–72.
2. PKBI DIY. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. 2015
3. Mullinax, M., Mathur, S. and Santelli, J. *Adolescent Sexual Health and Sexuality Education*, 2017: pp. 143–167. doi: 10.1007/978-3-319-40743-2 (Diakses pada tanggal 05 April 2019)
4. Yuni, K., Adi, R., Siswanto, U., Wilopo, A. and Hakimi, M. *Premarital Sexual Inisiation of Adolescence*. Kesehatan Masyarakat Nasional. 2013: 7(11), pp. 180–185.
5. Taufan, 2018. Tiap Bulan, 100 Anak Bawah Umur di Sulawesi Selatan Menikah. Sindownews.com. 7 April 2019
6. Kementerian Kesehatan RI *Sexual Health Reproductiv*; Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015
7. Rohmah, I. N. and Tauran. Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli

- Remaja di Puskesmas Alun Alun Kabupaten Gresik. Universitas Negeri Surabaya. Available at: file:///C:/Users/Anindita/Downloads/15963-19954-1-PB.pdf. 2015 (Diakses pada tanggal 07 April 2019)
8. Gilbert, G. G., Sawyer, R. G. and McNeill, E. B. Pendidikan Kesehatan: Menciptakan Strategi untuk Kesehatan Sekolah dan Masyarakat, dalam Pendidikan Kesehatan: Menciptakan Strategi untuk Kesehatan Sekolah dan Masyarakat. Sudbury: Jones dan Barlett Publisher. 2011
 9. Widyastuti, Y. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya. 2009.
 10. Kusmiran, Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika. 2011
 11. Muslikah. Bimbingan Teman Sebaya Terhadap Sikap Perilaku Seks Tidak Sehat. Jurnal Bimbingan Konseling, 2013: 2 (1): 10-17.
 12. Wong, D. L. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC. 2009
 13. Notoadmodjo, Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
 14. Sara, P. Efektifitas Metode Pendidikan Kesehatan dengan Simulasi Permainan Ular Tangga terhadap Perubahan Sikap tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah di Sdn 03 Singkawang Tengah. [Naskah Publikasi]. Pontianak: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. 2016
 15. Zamzami, M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ular Tangga tentang Pencegahan Penyakit Pes terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 1 Selo Boyolali. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Jenis kelamin	F	%
Laki-laki	17	56.7
Perempuan	13	43.3
Total	30	100.0

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Umur di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Umur (Tahun)	F	%
16	15	50.0
17	15	50.0
Total	30	100.0

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Kelas di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Kelas	F	%
Kelas XI	15	50.0
Kelas XII	15	50.0
Total	30	100.0

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Tempat tinggal di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Tinggal Bersama	f	%
Kedua orang tua	26	86,7
Ayah atau ibu saja	1	3,3
Kerabat	1	3,3
Kedua orang tua dan saudara	2	6,7
Total	30	100.0

Tabel 5 . Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir ayah di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Pendidikan terakhir Ayah	f	%
SMP/Sederajat	2	6.7
SMA/Sederajat	15	50.0
Diploma/ Sarjana	13	43.3
Total	30	100.0

Tabel 6 . Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Pendidikan terakhir Ibu	F	%
SMP/Sederajat	1	3.3
SMA/Sederajat	18	60.0
Diploma/ Sarjana	11	36.7
Total	30	100.0

Tabel 7 . Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ayah di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Pekerjaan	F	%
Swasta/ karyawan	9	30,0
PNS	2	6,7
TNI/POLRI	5	16,7
Pedagang/ Wiraswasta	14	46,7
Total	30	100.0

Tabel 8 . Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Pekerjaan	f	%
Swasta/ karyawan	2	6,7
PNS	7	23,3
Pedagang/Wiraswasta	3	10,0
URT	18	60,0
Total	30	100.0

Tabel 9. Perbedaan Sikap Kelompok Perlakuan dan Kontrol Sebelum Pemberian Ular Tangga Kesehatan Reproduksi terhadap Remaja dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Kelompok	n	Mean	Sd (Min-Max)	p
Eksperimen	15	60.67	8.886 (71-103)	0.000
Kontrol	15	74.20	9.518 (57-92)	

Tabel 10. Perbedaan Sikap Kelompok Perlakuan dan Kontrol Sesudah Pemberian Ular Tangga Kesehatan Reproduksi terhadap Remaja dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Parepare Tahun 2019

Kelompok	n	Mean	Sd (Min-Max)	p
Eksperimen	15	109.47	4.580 (98-114)	0.000
Kontrol	15	99.67	5.122 (91-107)	